

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh. Kondisi ini memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif, baik secara sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, kesehatan tidak hanya dinilai dari perspektif fisik, mental, dan sosial, tetapi juga dari kemampuan individu untuk beraktivitas dan berkontribusi pada kehidupan ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa faktor dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Salah satu faktor utamanya adalah kebiasaan mengonsumsi makanan manis tanpa menyikat gigi secara teratur dan konsisten (Anisa Salsa Billa dkk, 2023).

Menurut data Survei Riset Dasar (Riskesdas) 2018 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%. Angka ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah yang signifikan dan membutuhkan perhatian segera. Salah satu kondisi yang paling umum adalah karies, yang disebabkan oleh penumpukan sisa makanan dan pembentukan karang gigi (Hanis Arum Aqidatunisa, dkk,2022).

Menurut Machfoedz dalam Muliadi, dkk, (2022), salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah mrnjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan

pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. (Notoatmodjo dalam Muliadi, dkk, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut dapat dijaga dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Anak usia 5-9 tahun merupakan kelompok umur yang lebih rentan mengalami gigi rusak, gigi berlubang, dan gigi sakit. Kerusakan gigi pada anak disebabkan karena mereka lebih cenderung mengonsumsi makanan dan minuman yang manis seperti coklat dan permen tanpa menyikat gigi yang benar. Makanan dan minuman manis banyak mengandung gula. Sukrosa sebagai pemanis sering ditambahkan pada berbagai jenis makanan dan minuman. Jika anak mengonsumsi banyak gula dan dimakan secara terus menerus maka akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh, terutama kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena bakteri di mulut mencerna karbohidrat, menghasilkan asam kemudian campuran asam dan air liur disekresikan membentuk plak saat mengunyah. Plak yang menumpuk dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kerusakan gigi jika tidak dibersihkan (Lestari, dkk, 2023).

Penting untuk mengembangkan kebersihan mulut yang baik sejak dini. Sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kebiasaan positif seperti menyikat gigi. Selama tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan minat belajar, yang mencerminkan rasa ingin tahu mereka (Asri Herawati, dkk, 2022).

Teknik menyikat gigi merupakan metode yang direkomendasikan untuk menghilangkan lapisan tipis yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Prosedur ini berperan penting sebagai langkah pencegahan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Teknik menyikat gigi yang umum digunakan meliputi gerakan vertikal, horizontal, fleksibel, dan kombinasi dari teknik-teknik tersebut (Putri Nur Pritayanti, dkk, 2017).

Kebersihan mulut yang optimal sangat penting untuk kesehatan secara keseluruhan dan pencegahan berbagai penyakit mulut. Salah satu

alat untuk menilai kebersihan gigi dan mulut adalah Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S), yang dikembangkan oleh Green dan Vermilion. Indeks ini mengevaluasi kebersihan mulut berdasarkan jumlah debris dan karang gigi (kalkulus) pada permukaan gigi (Hanis Arum Aqidatunisa, dkk., 2022).

Hasil survey awal menunjukkan bahwa 5 dari 6 siswa kelas VA SDN 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan belum mengetahui cara menyikat gigi yang benar. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan siswa tentang teknik menyikat gigi dan perannya dalam kebersihan mulut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i Kelas VA SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan “Bagaimana gambaran pengetahuan teknik menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i SD Negeri 068003 Kayu Manis, Kecamatan Medan Tuntungan?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan teknik menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i SDN 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan .

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan tentang teknik menyikat gigi pada Siswa/i Kelas VA SDN 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.

- 2) Untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut pada Siswa/I Kelas VA SDN 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang penelitian teknik menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi diperpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu di bidang kesehatan gigi dan mulut.